



## UPAYA MENINGKATKAN LITERASI DAN MINAT BACA PADA ANAK-ANAK DESA PEMULUTAN ULU MELALUI KEGIATAN LES TAMBAHAN

Putri Respa Ananda

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author: [putrirespa1@gmail.com](mailto:putrirespa1@gmail.com)

<b>Info Article</b>	<b>Abstract:</b> <i>Reading is one of the most important parts of learning. Through reading we can gain various knowledge that will help us achieve success in the future. This skill can be obtained outside the classroom. One of them is additional tutoring activities. This is a study that aims to determine the efforts made to increase children in Pemulutan Ulu Village's interest in literacy. Data from various sources were evaluated and discussed descriptively using the study or literature review method. The findings of this study show a steady increase as more information becomes available. However, it is not possible to claim that the modifications have increased interest in literacy. There are still many children who do not realize the importance of literacy. To overcome this, parents and educators need to provide more support. Reading will definitely broaden your horizons and give you better life choices. Reading different types of texts certainly provides many reading options that can enrich understanding and develop ways of thinking. The mindset is smarter and actively generates creative and innovative ideas.</i>
Received :	
01 Agustus 2023	
Revised :	
05 September 2024	
Accepted :	
03 Oktober 2024	
Publication :	
30 Oktober 2024	
<b>Keywords:</b>	
<i>Literacy, Children,</i>	
<i>Additional</i>	
<i>Tutoring</i>	
<b>Kata Kunci:</b>	
Literasi, Anak-	
anak, Les	
Tambahan	
<b>Licensed Under a</b>	
<i>Creative Commons</i>	
<i>Attribution 4.0</i>	
<i>International</i>	
<i>License</i>	
	
	<b>Abstrak :</b> Membaca merupakan salah satu bagian terpenting dalam pembelajaran. Melalui membaca kita bisa memperoleh berbagai ilmu yang akan membantu kita meraih kesuksesan di masa depan. Keterampilan ini dapat diperoleh di luar kelas. Salah satunya adalah kegiatan les tambahan. Ini adalah penelitian yang bertujuan untuk menentukan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat anak-anak di Desa Pemulutan Ulu dalam literasi. Data dari berbagai sumber dievaluasi dan dibahas secara deskriptif menggunakan studi atau metode review literatur. Temuan penelitian ini menunjukkan peningkatan yang stabil seiring dengan tersedianya lebih banyak informasi. Namun, tidak mungkin untuk mengklaim bahwa modifikasi tersebut telah meningkatkan minat terhadap literasi. Masih banyak anak yang belum menyadari pentingnya literasi. Untuk mengatasinya, orang tua dan pendidik perlu lebih memberikan dukungan. Dengan membaca maka pasti akan memperluas wawasan Anda dan memberi Anda pilihan hidup yang lebih baik. Membaca berbagai jenis teks tentu memberikan banyak pilihan bacaan yang dapat memperkaya pemahaman dan mengembangkan cara berpikir. Pola pikirnya lebih cerdas dan aktif menghasilkan ide-ide kreatif dan inovatif.

## INTRODUCTION

Kemajuan teknologi yang pesat, khususnya di bidang informasi dan komunikasi, telah memungkinkan masyarakat untuk menggunakan berbagai perangkat teknologi internal untuk melakukan berbagai tugas dengan mudah dan hanya dengan satu tangan. Bermodalkan smartphone seukuran telapak tangan, Anda bisa mengakses banyak sekali data. Untuk mendorong kemajuan teknologi dan informasi, penguasaan atau keterampilan literasi informasi juga harus diutamakan, sehingga kita tidak mudah menerima informasi yang mungkin tidak akurat.

Salah satu hal yang mempunyai dampak signifikan terhadap kehidupan adalah pendidikan. Masyarakat dapat mengikuti perkembangan dan perubahan sosial dengan memperoleh pendidikan. Salah satu aspek terpenting yang harus dipraktikkan untuk mempromosikan atau meningkatkan minat terhadap bakat seseorang adalah pendidikan literasi. Kemampuan menggunakan kata-kata dan gambar untuk membaca, menulis, mendengarkan, dan mengolah informasi merupakan definisi dari literasi. Literasi diartikan sebagai kemampuan menulis atau membaca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Literasi, dalam arti luasnya, adalah praktik menulis atau membaca untuk memperoleh pengetahuan atau informasi yang dikandungnya. Selain diperlukan untuk membaca dan menulis, literasi juga diperlukan untuk mengarungi globalisasi informasi kontemporer, yang mencakup pemikiran kritis, teknologi, politik, dan kesadaran lingkungan.

Kegiatan literasi terbagi menjadi membaca dan menulis, berhitung, sains, literasi keuangan dan digital. Literasi jenis ini banyak ditekankan dan banyak pemangku kepentingan yang menyadari pentingnya kegiatan literasi ini di hampir semua provinsi. Kegiatan literasi ini ditujukan untuk siswa sekolah dasar dan menengah serta dapat menjangkau masyarakat umum. Di zaman yang serba mudah dan cepat mendapatkan informasi seperti sekarang, hanya mengandalkan kemampuan membaca dan menulis saja tidak cukup. Masyarakat dituntut untuk mampu mengolah informasi yang diterima secara bijak dan hati-hati. Selain itu, kemajuan suatu bangsa dipengaruhi oleh literasi masyarakatnya. Literasi inilah yang kemudian mendefinisikan peradaban dan bagaimana suatu negara berkontribusi terhadap pembangunan dunia.

Menjadi penggiat literasi di era milenial tidak hanya dituntut mampu membaca dan menulis teks abjad saja, namun juga mampu membaca dan menulis teks cetak, visual, dan digital. Memiliki perpustakaan atau menawarkan program lain yang dapat menggugah masyarakat untuk lebih semangat literasi, khususnya bagi generasi muda,

merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat literasi dini di masyarakat. Salah satu keterampilan literasi mendasar yang harus kita peroleh adalah kemampuan membaca dan menulis. Bentuk literasi paling awal yang diketahui dalam budaya manusia adalah menulis dan membaca. Literasi fungsional mengacu pada kedua keterampilan ini, yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari. Memiliki keterampilan membaca dan menulis memungkinkan seseorang menjalani kehidupan yang lebih berkualitas. Apalagi di zaman yang semakin modern dan ditandai dengan persaingan yang ketat dan mobilitas yang cepat.

Jika seseorang dapat memahami sesuatu dengan membaca informasi yang akurat dan bertindak berdasarkan pemahamannya terhadap apa yang dibacanya, maka orang tersebut dianggap melek huruf. Tentu saja kepekaan dan literasi tidak terbatas pada penampilan saja. Tidak ada seorang pun yang melek huruf sejak lahir. Menciptakan generasi manusia yang melek huruf membutuhkan waktu dan kondisi yang mendukung. Proses ini dimulai pada masa kanak-kanak dan di rumah, dan selanjutnya didorong dan dikembangkan dalam lingkungan pendidikan, sosial, dan profesional. Ketersediaan bahan bacaan di perpustakaan dan program pembelajaran di sekolah erat kaitannya dengan budaya literasi. Kesejahteraan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kemampuan literasi tersebut. Pemerintah, menyadari pentingnya literasi masyarakat, berupaya meningkatkan literasi masyarakat, khususnya kalangan pelajar, melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

Literasi sudah mendarah daging di masyarakat Indonesia, khususnya di bidang pendidikan. Bidang pendidikan menerapkan budaya literasi mulai dari pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Kenyataannya, angka melek huruf siswa memprihatinkan karena budaya literasi. Kurangnya semangat membaca di kalangan pelajar seringkali membuat mereka mengabaikan keberadaan budaya literasi. Karena budaya literasi dianggap sangat efektif dalam membantu siswa memperluas pengetahuan mereka, maka budaya literasi harus dimasukkan ke dalam proses pendidikan.

Meskipun literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, budaya itu sendiri mengacu pada rutinitas yang diikuti. Salah satu cara untuk mendefinisikan budaya literasi adalah praktik membaca atau menulis untuk tujuan informasi. Kebiasaan membaca dan menulis saling berkaitan dan berkaitan erat. Kurangnya layanan membaca anak-anak dan kebosanan mereka secara umum serta kurangnya minat terhadap perpustakaan sekolah menjadi penyebab utama rendahnya minat membaca

siswa. Mayoritas siswa hanya sekedar mengunjungi kantin dan berkumpul dengan teman-temannya saat istirahat di sekolah. Dalam hal ini, peneliti memecahkan masalah yang ada dengan melakukan les bimbingan tambahan. Kegiatan les tambahan ini dirancang untuk membantu anak-anak mencapai potensi maksimal dan mengembangkan minatnya di luar kelas. Pembeneran ini menunjukkan bahwa melek huruf sangat penting bagi semua anak, terlepas dari tingkat kemampuannya. Penulis penelitian ini akan membahas tentang minat literasi anak-anak di Desa Pemulutan Ulu. Literasi jelas lebih penting dan diperlukan pada tingkat sekolah dasar karena pembelajaran masih mudah diasimilasi pada usia ini.

## **METHOD**

Penelitian yang bersifat deskriptif ini berupaya mengkarakterisasi atau mengilustrasikan peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan dan dikaji dengan menggunakan fakta-fakta, ciri-ciri, dan uraian permasalahan secara metodis, faktual, dan benar melalui analisis langsung. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pemulutan Ulu, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir. Dan juga penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mengetahui upaya meningkatkan literasi dan semangat membaca pada anak-anak di Desa Pemulutan Ulu.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

### **Result**

Dengan menggunakan kurikulum sekolah sebagai pedoman, bimbingan belajar tambahan adalah pembelajaran yang berlangsung di luar jam sekolah. Penyedia layanan dapat menawarkan jenis pengajaran ini, dengan maksimal empat siswa per tutor dan batasan waktu. Sedangkan bimbingan belajar dengan jumlah siswa empat sampai sembilan orang disebut dengan bimbingan belajar semi privat, dan bimbingan belajar dengan jumlah siswa lebih dari sembilan orang disebut dengan bimbingan kelas klasikal.

Kecenderungan atau keinginan (*passion*) yang kuat untuk membaca disebut dengan minat membaca. Definisi tersebut sesuai dengan teori Darmono yang menyatakan bahwa minat membaca seseorang merupakan suatu kecenderungan mental yang memotivasinya untuk melakukan tindakan dalam membaca. Kurangnya

antusiasme membaca mempengaruhi kualitas sekolah, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di suatu negara.

Keluarga mengenalkan atau mengajarkan literasi dasar, yang kemudian dibahas lebih detail oleh guru TK dan SD. Masyarakat berupaya meningkatkan minat literasi, khususnya di kalangan anak-anak di Desa Pemulutan Ulu, dengan menyediakan kegiatan terkait literasi seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan matematika. Seperti yang penulis lakukan di Desa Pemulutan Ulu, dimana pengajaran yang dipersonalisasi diberikan di salah satu rumah penduduk setempat kepada anak-anak yang kesulitan membaca dan menulis. Respon anak-anak terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sangat baik, rasa ingin tahu terhadap kegiatan pembelajaran serta semangat belajar menyebabkan minat literasi mereka meningkat. Sebagai upaya tambahan untuk menumbuhkan kecintaan membaca di kalangan masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda Desa Pemulutan Ulu, anak-anak diajak berkumpul tiga kali dalam seminggu mulai pukul 13.30 hingga 16.30 WIB di salah satu rumah warga. Berbagai tugas dan jadwal sesuai usia anak untuk memberikan bimbingan. Bagi siswa sekolah dasar, kegiatan tersebut antara lain memberikan petunjuk membaca, menulis, dan matematika, untuk anak-anak prasekolah, mereka melibatkan pemberian instruksi menggambar atau mewarnai halaman. Anak-anak muda berpartisipasi dalam latihan literasi dengan penuh antusias.

SD Negeri 01 dan SD Negeri 15 Pemulutan Ulu merupakan lembaga pendidikan desa. Ada banyak anak yang terdaftar di institusi tersebut. Berdasarkan data yang dikumpulkan, minat membaca di SD Negeri 01 dan 15 masih rendah, dan sebagian siswa masih beranggapan bahwa literasi tidak banyak berpengaruh pada perluasan pengetahuan seseorang. Selain itu, buku-buku di perpustakaan tidak menarik bagi siswa. Minimnya informasi dan komunikasi yang diterima anak-anak membuat les privat tidak dapat berjalan sepenuhnya, namun semangat dan dukungan orang tua terhadap pendidikan anak terlihat jelas ketika proses belajar mengajar dilakukan di les privat di salah satu rumah warga. Penulis secara pribadi terinspirasi untuk terus meningkatkan minat literasi melalui semangat anak-anak untuk belajar dan mencoba kegiatan belajar mengajar, berapa pun usianya.

Anak-anak yang masih belum menjadi pembaca profesional harus menyelesaikan tugas ini. Mereka mendapat bimbingan dan pemantauan yang sangat baik agar mereka dapat mempertahankan perkembangan membaca mereka. Hal ini juga merupakan upaya anak untuk mengatasi kasus ketidakfasihan membaca, sehingga anak dapat

membantu dirinya mengeluarkan potensinya dan tidak kesulitan dalam berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Namun mempraktikkan kegiatan bimbingan tambahan ini memiliki tantangan, seperti membuat anak bersemangat membaca, tidak memiliki cukup waktu untuk memaksimalkan pembelajaran, dan beberapa siswa kesulitan memahami apa yang mereka baca.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama kegiatan les tambahan ini, terlihat bahwa kondisi anak-anak berangsur-angsur membaik. Mereka belajar lebih banyak dari kenaikan ini dibandingkan yang biasanya mereka pelajari di ruang kelas. Anak-anak yang terus kesulitan membaca juga mengalami kemajuan yang baik. Namun penyesuaian yang dilakukan belum mampu membangkitkan minat literasi secara memadai. Masih banyak anak yang belum memahami pentingnya literasi. Dalam situasi seperti ini, diperlukan dukungan ekstra dari orang tua dan pendidik untuk melewatinya.

## **CONCLUSION**

Memperoleh literasi sangat penting untuk mengembangkan wawasan. Kemampuan membaca, menulis, mendengarkan dan mengolah informasi dengan menggunakan kata-kata dan visual dikenal dengan istilah literasi. Selain diperlukan untuk membaca dan menulis, literasi juga diperlukan untuk mengarungi globalisasi informasi kontemporer yang mencakup pemikiran kritis, teknologi, politik, dan kepekaan terhadap lingkungan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat literasi siswa adalah dengan mengadakan kegiatan bimbingan les tambahan. Guna mengembangkan minat, bakat, dan potensi anak, kegiatan les tambahan ini dilakukan sepulang sekolah dan dilaksanakan 3 kali dalam seminggu. Meski kegiatan ini kurang ideal, namun terjadi peningkatan minat literasi setelah selesai dilaksanakan.

Menawarkan bahan bacaan yang menarik perhatian anak, seperti novel, cerita pendek, atau buku self-help, juga dapat membantu menumbuhkan kecintaan membaca dalam diri mereka. Membaca juga dapat membantu meningkatkan empati. Salah satu cara untuk memahami teks adalah dengan menggambarkan dan menempatkan diri pada keadaan yang digambarkan di dalamnya. Dalam hal ini, peristiwa luar yang tidak kita alami secara bertahap memperbaiki pola pikir kita yang berbasis empati. Barang-barang baru juga memicu rasa ingin tahu ketika seseorang membacanya. Anda mempelajari sesuatu yang baru tentang buku yang Anda baca ketika Anda memiliki pengetahuan yang lebih besar tentangnya. Ini pasti akan memperluas wawasan Anda dan memberi Anda pilihan hidup yang lebih baik. Membaca berbagai jenis teks tentu memberikan

banyak pilihan bacaan yang dapat memperkaya pemahaman dan mengembangkan cara berpikir. Pola pikirnya lebih cerdas dan aktif menghasilkan ide-ide kreatif dan inovatif.

## REFERENCES

- Abidin. Yunus, dkk. (2017). PEMBELAJARAN LITERASI STRATEGI MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA, SAINS, MEMBACA, DAN MENULIS. Bandung: Bumi Aksara.
- Asih Ade & Dewantara Mas. 2017. KEEFEKTIFAN BUDAYA LITERASI DI SD N 3 BANJAR JAWA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA. *Journal of Education Research and Evaluation*. Vol. 1 (4).
- Assyakra, Fitra, dkk. (2021). KONSTRUKSI BUDAYA LITERASI DALAM PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 11 LUWU UTARA. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(3).
- Agustin, Sri, and Bambang Eko Hari Cahyono. (2017) "GERAKAN LITERASI SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN BUDAYA BACA DI SMA NEGERI 1 GEGER." *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* 1, No. 2: 56.
- Apriani, D. . (2023). MANFAAT DAN TUJUAN MENDONGENG DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK USIA DINI DI BALAI LAYANAN PERPUSTAKAAN DPAD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DIY). *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02), 78–87. <https://doi.org/10.62668/significant.v2i02.865>
- Febiola, L. N. ., & Vloria, R. K. . (2023). STRATEGI LITERASI INFORMASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SDN 10 RANTAU ALAI DESA SUKANANTI BARU. *PHENOMENON : Multidisciplinary Journal Of Sciences and Research*, 1(01), 20–25. <https://doi.org/10.62668/phenomenon.v1i01.776>
- Iye, R., & Abdullah, R. (2023). PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK KELOMPOK A DI KECAMATAN WAIKASE TAHUN 2022. *PARADIGM : Journal Of Multidisciplinary Research and Innovation*, 1(01), 6–14. <https://doi.org/10.62668/paradigm.v1i01.375>
- Lestari, T. I. . (2023). PENERAPAN LITERASI INFORMASI DALAM EKSPRESI DIRI TERHADAP PUSTAKAWAN DI BALAI LAYANAN

PERPUSTAKAAN DPAD DIY. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02), 88–104.

<https://doi.org/10.62668/significant.v2i02.869>

Nugraheni, Anggita Ikko Nur dan Nazla Maharani Umayu. (2020). UPAYA PENINGKATAN BUDAYA LITERASI PADA PESERTA DIDIK DENGAN SASTRA POPULER KARYA ANDREA HIRATA. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1)

Musfiqon. (2012). *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN*. Jakarta : Prestasi Pustaka.

Rohmaniyah, R., & Sari, K. . (2024). PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MENGEMBANGKAN LITERASI DAN PENGETAHUAN MASYARAKAT. *DE FACTO : Journal Of International Multidisciplinary Science*, 2(02), 127–138. <https://doi.org/10.62668/defacto.v2i02.1023>

Sulistya, I. ., & Wahidi, A. . (2024). PENERAPAN LITERASI MEDIA DALAM KETERAMPILAN PEMANFAATAN MEDIA PADA ERA TEKNOLOGI INFORMASI DI PERPUSTAKAAN POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA PALEMBANG. *DE FACTO : Journal Of International Multidisciplinary Science*, 2(02), 74–86. <https://doi.org/10.62668/defacto.v2i02.1040>